

Pemberdayaan Mahasantri Ma'had Fastabikhul Khoirot, Kembaran melalui Pelatihan Budidaya Melon secara Hidroponik

Empowerment of Mahasantri Ma'had Fastabikhul Khoirot, Twins through Hydroponic Melon Cultivation Training

Darodjat^{1*}

Endiyono²

Teguh Pribadi³

Mintaraga Eman Surya¹

Yongki Fajar Mustofa⁴

Tri Aldi Winata⁵

¹Department of Islamic Education,
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Central Java, Indonesia

²Department of Nursing, Universitas
Muhammadiyah Purwokerto,
Central Java, Indonesia

³Department of Agrotechnology,
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Central Java, Indonesia

⁴Public Senior High School of
Purwokerto 3, Purwokerto, Central
Java, Indonesia

⁵Ma'had Fastabikhul Khoirot
Kembaran, Purwokerto, Central
Java, Indonesia

email: -

Kata Kunci

Budidaya melon hidroponik
Pemberdayaan masyarakat
Pesantren

Keywords:

Community empowerment
Hydroponic cultivation
Pesantren

Received: September 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Abstrak

Melon merupakan salah satu komoditas hortikulturan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat. Pengenalan teknologi budidaya terkini, seperti hidroponik, menjadi nilai lebih bagi mahasantri. Penggunaan teknik budidaya melon secara hidroponik menjadi bekal mahasantri untuk pengembangan model pemberdayaan ekonomi komunitas di pesantren. Namun demikian, pelatihan budidaya daya melon secara hidroponik belum pernah dilakukan di Ma'had Fastabikhul Khoirot. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan mahasantri tentang budidaya melon secara hidroponik. Pelatihan budidaya tanaman melon secara hidroponik menjadi relevan disampaikan kepada mahasantri Ma'had Fastabikhul Khoirot untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Sebanyak 18 peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi, *pre-test* dan *pos-test*, serta diksusi tentang budidaya melon secara hidroponik. Hasil evaluasi pelantihan menunjukkan hasil yang bagus dimana hampir separuh peserta mengajukan pertanyaan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang budidaya melon secara hidroponik yang bervariasi dari 10-25%. Proses praktikum atau fieldtrip dan pendampingan budidaya melon secara hidroponik perlu dilaksanakan untuk melatih keterampilan mahasantri dalam budidaya ini.

Abstract

A melon is a horticultural commodity that has high economic value and much demand by the community. The introduction of modern cultivation technology, such as hydroponics, is an added value for the mahasantri (Islamic boarding school students). The mastery of hydroponic melon cultivation techniques is a provision for mahasantri to develop a community economic empowerment model in pesantren. However, hydroponic melon cultivation training has never been conducted at Ma'had Fastabikhul Khoirot. This training was conducted to increase the knowledge of mahasantri about hydroponic melon cultivation. A total of 18 participants engaged in this training, which included material presentation, pre-tests, and post-tests, as well as discussions on hydroponic melon cultivation. Evaluation results indicated a positive outcome, with nearly half of the participants asking questions. There was a knowledge improvement among participants regarding hydroponic melon cultivation, ranging from 10-25%. To further develop the student's skills in this area, practical sessions and field trips focusing on hydroponic melon cultivation should be implemented.



© 2024 Darodjat, Endiyono, Teguh Pribadi, Mintaraga Eman Surya, Yongki Fajar Mustofa, Tri Aldi Winata. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8261>

PENDAHULUAN

Masalah pembangunan merupakan masalah yang kompleks, pembangunan di era Society 5.0 saat ini telah bergerak ke arah perspektif people centered development di mana masyarakat menjadi fokus dan aktor utama dalam pembangunan, ada perubahan posisi masyarakat yang semula lebih diposisikan sebagai obyek pembangunan menjadi subyek pembangunan, agar bersifat efektif perlu dicari berbagai alternatif strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Afriansyah *et al.*, 2023). Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan keagamaan sangat penting karena dapat memperkuat kapasitas individu dan komunitas untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, peningkatan keterampilan praktis di kalangan mahasantri menjadi kunci untuk memperluas pengetahuan mereka di luar studi keagamaan. Dengan mengintegrasikan keterampilan praktis, seperti kewirausahaan, kepemimpinan, dan teknologi informasi, mahasantri tidak hanya menjadi penyebar nilai-nilai agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Hal ini menciptakan generasi yang lebih siap dan responsif dalam menghadapi tantangan, serta mendorong pembangunan sosial yang berkelanjutan. Beberapa kegiatan pelatihan terkait dengan pengembangan ekonomi kepada mahasantri telah dilakukan seperti pelatihan kewirausahaan pembuatan kerajinan tangan di Ma'had Aly Mudi Bireuen (Barrulwalidin *et al.*, 2022), pengembangan usaha budidaya ayam ras, domba, dan warung serba ada di Ma'had Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap (La Sakka, 2016). Salah satu keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan adalah budidaya melon secara hidroponik. Budidaya melon secara hidroponik menawarkan peluang besar sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi di masyarakat lokal. Melon, yang dikenal akan rasa manis dan kandungan gizi yang baik, dan memiliki permintaan yang terus meningkat di pasar (Nora *et al.*, 2020; Nurhasanah *et al.*, 2024). Data nasional menyebutkan bahwa konsumsi per kapita per tahun untuk buah melon adalah 0,521 kg-1 kapita-1 tahun-1 di tahun 2017 (Obisi *et al.*, 2022). Namun, peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan pola makan penduduk Indonesia terhadap buah segar, khususnya melon, akan bertambah. Di sisi lain produksi buah melon nasional masih rendah, di mana produksi melon nasional hanya mampu memenuhi 60% kebutuhan nasional. Konsekuensi ini akhirnya dipenuhi dari impor. Metode hidroponik dipilih karena menawarkan berbagai keunggulan yang signifikan. Pertama, sistem ini memaksimalkan efisiensi lahan, memungkinkan petani untuk memanfaatkan ruang terbatas dengan optimal. Selain itu, hidroponik meminimalkan penggunaan pestisida, sehingga menghasilkan produk yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Dengan kontrol yang lebih baik terhadap nutrisi dan lingkungan tumbuh, potensi peningkatan hasil panen juga menjadi lebih besar. Dengan penerapan metode hidroponik, petani dapat menghasilkan melon berkualitas tinggi dengan waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Nora *et al.*, 2020; Nurhasanah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, budidaya melon secara hidroponik tidak hanya menjanjikan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Upaya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat akan budidaya melon secara hidroponik sudah diterapkan di beberapa kelompok masyarakat, antara lain: kelompok wanita tani di Tanjung-Banyumas (Minarni *et al.*, 2024), ibu rumah tangga di Deli Serdang (Harahap *et al.*, 2024), warga kampung runway, Kosambi-Tangerang (Fikri, 2023), dan komunitas pemuda di Tentena, Poso (Manuhara *et al.*, 2022). Ma'had Fastabikhul Khoirot (MFK) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jumlah mahasantri yang cukup signifikan, dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Fokus pendidikan di ma'had ini tidak hanya pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis. Namun, pengembangan kewirausahaan mahasantri belum optimal sehingga pelatihan budidaya melon secara hidroponik menjadi sangat relevan dalam kegiatan pemberdayaan mahasantri. Hal ini sesuai dengan simpulan yang disampaikan oleh (Sesanti *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa pengembangan produksi melon hidroponik berperan memajukan kampus dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan buah melon. Melalui pelatihan yang tepat, diharapkan akan ada akselerasi mahasantri dalam pengembangan *santripreunership*. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasantri di bidang budidaya tanaman, khususnya melon secara hidroponik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para mahasantri dapat menjadi bekal untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam praktik budidaya yang nyata.

METODE

Waktu, Tempat dan Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan budidaya melon secara hidroponik dilaksanakan di Ma'had Fastabiqul Khoirot (MFK) di Desa Larangan, Kembaran-Banyumas. Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 14 September 2024. Sebanyak 18 peserta yang berasal dari mahasantri MFK dan masyarakat umum telah mengikuti kegiatan ini.

Bahan dan Alat yang Digunakan

Bahan yang digunakan buah melon *varietas golden aroma, sweet net, sweet honey, kirani*, dan intanon. Sedangkan alat yang digunakan antara lain *refractometer*, total *dissolved solid (TDS)* meter, pH meter, dan media presentasi.

Pemberian Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang disajikan berupa teori dasar tentang budidaya melon secara hidroponik. Materi tersebut terdiri dari konsep dasar teknik budidaya hidroponik, sistem nutrient film technique (NFT), syarat tumbuh tanaman melon, teknik budidaya melon secara hidroponik di dalam greenhouse. Di samping itu, juga diberikan contoh karakteristik melon premium yang biasa diusahakan secara hidroponik di dalam greenhouse. Setiap peserta dikenalkan dengan dengan beberapa peralatan yang biasa digunakan dalam budidaya secara hidroponik.

Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta

Pengetahuan peserta tentang budidaya melon secara hidroponik diukur menggunakan instrument berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 item. Setiap jawaban benar mendapatkan skor 10 sedangkan jawaban salah mendapatkan skor 0 sehingga skor maksimal adalah 100. Skor yang diperoleh merupakan indikator ukuran pengetahuan peserta (Muhandri *et al.*, 2020). Peserta diminta mengerjakan test sebelum penyempalan materi (*pre-test*) dan sesudahnya (*post-test*).

Analisis Data

Data karakteristik peserta pelatihan dilakukan secara deskriptif (persentase) sedangkan skor hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam grafik box-plot yang menampilkan nilai terendah, kuartil 1 (Q1), median (Q2), kuartil 3 (Q3), dan nilai tertinggi. Evaluasi peningkatan pengetahuan budidaya melon secara hidroponik peserta dianalisis dengan analisis ragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan berasal dari mahasantri MFK dan warga sekitar. Total dalam pelatihan ini terdapat 18 peserta. Peserta pelatihan ini banyak diikuti oleh laki-laki dengan persentase >60%. Jumlah mahasantri yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 11 orang dan lebih dari seperempat peserta mahasantri berasal dari mahasiswa baru (angkatan 2024). Yang menarik di sini peserta pelatihan umumnya berasal dari bidang ilmu nonpertanian dengan persentase >75% (Tabel 1).

Fakta ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan adalah mereka yang baru mengenal dan mempelajari tentang budidaya tanaman melon, khususnya teknologi budidaya secara hidroponik. Dimana hanya ada satu peserta yang berasal dari bidang studi yang sesuai, yaitu pertanian. Lebih lanjut hal ini didukung dengan hasil pre-test yang menunjukkan bahwa median skor peserta pelatihan 60 yang masuk daam kategori menengah (Gambar 2). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Jambie *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan besar terhadap pengetahuan seseorang. Bidang studi yang sesuai cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan bidang studi yang tidak sesuai. Secara umum pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran dan penilaian terhadap kemampuan dan pengetahuan seseorang (Nurhasanah *et al.*, 2024).

Tabel I. Komposisi Peserta Pelatihan Teknik Budidaya Melon Golden Aroma secara Hidroponik di Greenhouse yang dilaksanakan di MFK. n = 18.

Status		Jumlah (%)
Gender	Putra	11 (61,11)
	Putri	7 (38,89)
Pendidikan	Mahasiswa	11 (61,11)
	Umum	7 (38,89)
Angkatan	2019	1 (9,09)
	2021	2 (18,18)
	2023	3 (16,67)
	2024	5 (27,78)
Bidang studi	Kesehatan	1 (5,56)
	Teknik	5 (27,78)
	Pertanian	4 (22,22)
	Pendidikan	1 (5,56)
	Ekonomi	1 (5,56)
	Agama	1 (5,56)
	Psikologi	2 (11,11)
Lain-lain		3 (16,67)

Penyampaian Materi Budidaya Melon secara Hidroponik

Pelatihan dilakukan dengan metode klasikal dan diskusi. Materi disampaikan oleh praktisi mitra yang sudah mengembangkan budidaya melon di *greenhouse*. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar teknik budidaya hidroponik, sistem *nutrient film technique* (NFT), syarat tumbuh tanaman melon, teknik budidaya melon secara hidroponik di dalam greenhouse (Gambar 1). Keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dapat diukur berdasarkan antusiasme peserta pelatihan. Pada pelatihan ini disamping penyampaian materi juga dilakukan diskusi. Indikator keberhasilan diskusi dapat diukur berdasarkan partisipasi aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan, dan pemahaman peserta terhadap materi yang meningkat (Long *et al.*, 2010). Selama sesi diskusi diajukan delapan pertanyaan atau hampir 50% peserta pelatihan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Hal ini menggambarkan bahwa diskusi yang dibuka mampu memfasilitasi keterlibatan peserta. Penggunaan ukuran partisipasi peserta mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi juga dilakukan oleh (Purnamasari *et al.*, 2020; Susiyani *et al.*, 2023). Secara umum, keberhasilan pelatihan sangat ditentukan oleh :

- 1) Kualitas materi pelatihan. Materi yang relevan, terkini, dan mudah dipahami menjadi faktor penting untuk menarik attensi peserta;
- 2) Ketrampilan instruktur. Instruktur yang kompeten dan mampu berkomunikasi dengan baik dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta;
- 3) Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi, studi kasus, atau simulasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan keberhasilan kegiatan pelatihan;
- 4) Lingkungan pelatihan. Lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar senang mempengaruhi konsentrasi dan motivasi peserta pelatihan;
- 5) Tujuan pelatihan yang jelas. Penetapan tujuan yang jelas membantu peserta untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan;
- 6) Evaluasi dan umpan balik. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan evaluasi dapat membantu peserta pelatihan mengukur kemajuan mereka dan hal-hal yang harus diperbaiki; dan
- 7) Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta akan memberikan makna dan kebermanfaatan pelatihan tersebut (Saputra *et al.*, 2015).

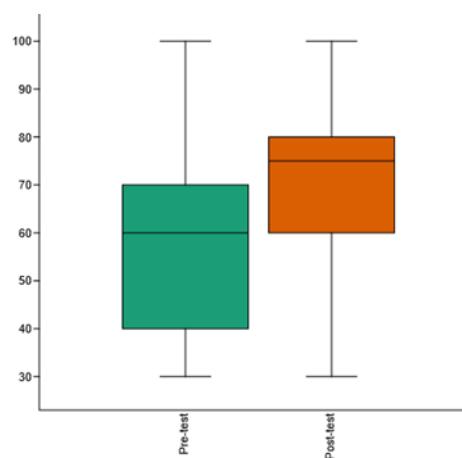
Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Materi Budidaya Melon secara Hidroponik

Pemberian pelatihan budidaya melon golden aroma kepada mahasantri MFK mampu meningkatkan pengetahuan mereka ($F(1,34) = 5,809$; $p = 0,0215$). Terdapat peningkatan nilai pengetahuan dari $58,33 \pm 18,55$ menjadi $72,22 \pm 15,92$ dengan nilai $\Omega^2 = 0,1178$ (Gambar 2). Pemberian pelatihan berdampak pada peningkatan pengetahuan pada rentang 2,18 – 25,60 (skala 100) diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan kepada mahasantri dan warga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengetahuan mereka tentang budidaya

melon *golden aroma* secara hidroponik di *greenhouse* ($0,06 < \Omega_2 < 0,14$). Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan yang diperoleh di sini sejalan dengan kegiatan sama yang dilakukan oleh (Minarni *et al.*, (2024) dimana sebelum pelatihan kelompok wanita tani (KWT) belum tahu tentang budidaya hidroponik menjadi 100% mengetahui tentang budidaya melon hidroponik setelah pelatihan. Sedangkan, (Harahap *et al.*, 2024) melaporkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra program sebesar 80%. Namun, dalam kegiatan ini peningkatan pengetahuan tidak setinggi kegiatan sebelumnya.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Teknik Budidaya Melon Golden Aroma secara Hidroponik di Greenhouse yang dilaksanakan di MFK Kembaran. a. Penyampaian Materi oleh Praktisi. b. Diskusi antara Peserta dengan Pemateri. c. Pengukuran Tingkat Kemanisan Buah Melon dengan Refractometer oleh Peserta Pelatihan. d. Perputusan Kegiatan Pelatihan.



Gambar 2. Box-plot Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan Teknik Budidaya Melon Golden Aroma secara Hidroponik di Greenhouse yang dilaksanakan di MFK Kembaran setelah Penyampaian Materi Pelatihan. n = 18.

Peningkatan pemahaman peserta pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, metode pengajaran yang digunakan sangat berpengaruh; pendekatan yang interaktif dan praktis cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman. Kedua, latar belakang pengetahuan peserta juga memainkan peran krusial, di mana peserta dengan pengetahuan dasar yang lebih baik biasanya dapat mengikuti pelatihan dengan lebih baik. Selain itu, motivasi peserta untuk belajar serta dukungan dari instruktur dan lingkungan pelatihan juga sangat berpengaruh. Akhirnya, umpan balik yang konstruktif selama pelatihan dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih baik dan memperbaiki kelemahan yang ada (Merriam *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan budidaya melon secara hidroponik memberikan impresi yang baik kepada mahasantri MFK dan warga sekitarnya. Selama sesi diskusi hampir separuh peserta pelatihan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Kegiatan ini juga memberikan efek positif terhadap pengetahuan peserta tentang budidaya melon secara hidroponik. Terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta antara 2,18 – 25,60 pada skala 100. Praktik dan pendampingan tahapan budidaya melon secara hidroponik merupakan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Adanya pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam melaksanakan budidaya melon secara hidroponik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor kontrak 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tanggal 11 Juni 2024 atas nama penulis pertama.

REFERENSI

- Afriansyah, Afdhal, Faried, A.I., Mursalat, A., Kusnadi, I.H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., Abdurohim. 2023. Pemberdayaan Masyarakat. Padang: Global Eksekutif Teknologi. https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU%20DIGITAL%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf
- Fikri, M.A.A., 2023. Pendampingan kampung kreatif Runway Budidaya Maggot dan Hidroponik Melon. *Jurnal pengabdian Masyarakat Bangsa*. 1(6): 887-891. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.275>
- Harahap, M., Yustriawan, D., Apriyani, I. 2024. Budidaya Melon (*Cucumis melo L*) Hidroponik dalam Pemanfaatan Halaman Pekarangan Rumah di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 9(3): 639-650. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i3.758>
- Jambie, Indrayanti, A.L., Pribadi, T., Hidayati, N. 2015. Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. *Media Sains*. 8(1): 59-68. https://www.researchgate.net/publication/351048762_Potensi_pengembangan_ternak_sapi_potong_di_Kecamatan_Katingan_Tengah_Kabupaten_Katingan_Kalimantan_Tengah
- La Sakka. 2016. Pengembangan Keterampilan Hidup (life Skill) santri di Ma'had Al-Urwatul Wutsqaa Desa Benteng Kab. Sidrap. *Al-Qalam*. 22(1): 328-336. <https://doi.org/10.54437/alidarooh.v2i2.54>
- Long, M., Blankenburg, R., Butani, L. 2015. Questioning as a Teaching Tool. *Pediatrics*. 135(3): 406-408. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-3285>

- Manuhara, Y.S.W., Kristanti, A.N., Sugiharto, Djarot, R., Sugiarto, Putro, Y.K., Yudha, A.W. 2022. Pemberdayaan komunitas pemuda di Kabupaten Poso melalui wirausaha produksi buah tomat dan melon hasil hidroponik. *Darmabakti Cendekia*. 4(1): 8-15. <https://doi.org/10.20473/dc.V4.I1.2022.8-15>
- Merriam, S.B., Bierema, L.L. 2014. Adult Learning: Linking Theory and Practice. San Francisco: Jossey-Bass. <https://www.wiley.com/en-dk/Adult+Learning%3A+Linking+Theory+and+Practice-p-9781118130575>
- Minarni, E.W., Nurtiati, Istiqomah, D. 2024. Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Melon Hidroponik Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Kelompok Wanita Tani Mekarsari Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*. 8(1): 181-192. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/18743>
- Muhandri, T., Rifqi, I.M., Lestari T, Widodo, S. 2020. Pelatihan Teknis dalam Rangka Perbaikan Mutu Gula Semut di Kabupaten Tasikamaya. *Agrokreatif*. 6(3): 276-280. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.276-280>
- Nora, S., Yahya, M., Mariana, M., Herawaty, Ramadhani, E. 2020. Teknik Budidaya Melon Hidroponik dengan Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigation). *Agrium*. 23(1): 21-26. <https://doi.org/10.30596/agrium.v2li3.2456>
- Nurhasanah, Yuniar, D., Anggraini, I., Dewi, R.F., Gunawan, M.T., Suprapto. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Desa Bunyu Kalimantan Utara melalui Pelatihan Budidaya Hidroponik. *PengabdianMu*. 9(4): 703-712. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6982>
- Obisi V., Chozin, M., Masdar. 2022. Penampilan Sepuluh Varietas Melon di Lahan Pesisir. *Prosiding Semnas Pertanian Pesisir*. 1(1): 88-94. <https://semnas.bpfu-unib.com/index.php/SENATASI/article/view/39>
- Purnamasari, I., Hayati, M.N., Yuniarti, D. 2020. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA. *Aksiologi*. 4(2): 248-252. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3565>
- Saputra, O., Lisiswanti, R. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Juke Unila*. 5(9): 104-109. <https://doi.org/10.22146/jpki.45370>
- Sesanti, R.N., Sismanto, Hidayat, H. 2018. Peranan Pusat Produksi Melon Hidroponik bagi Politeknik Negeri Lampung. *J-Dinamika*. 3(2): 159-165. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.1032>
- Susiyani, A., Hasanah, B., Rahmatullah, A.N., Mawardi, S.J., Hasbullah, U. 2023. Kontribusi Sosial PMMDN Batch2 Institut Teknologi Kalimantan: Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Organik menjadi Eco-Enzyme pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Beringin Agung, Samboja, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *PengabdianMu*. 8(5): 699-707. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4812>